

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

**Linguistic Errors on the Compositions Made by Second Year Students  
of English Department of UNIPA Kampus Blitar**

**Penerapan *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* Melalui INSTA  
pada Materi Bangun Datar Segi Empat Di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar**

**Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*  
dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Strategi Pembelajaran  
pada Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Blitar**

**Deskripsi Pembelajaran Barisan dan Deret Aritmatika  
dengan *Problem Based Learning* Di SMK**

**An Analysis of Types of Sentences Found in KangGURU  
Voices in KangGURU Magazines**

**Penyelesaian Relasi Rekursif**

**Written Language Errors Viewed From Surface Strategy Taxonomy**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dengan  
Media Kartu Soal pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Kesamben**

**An Analysis of Figurative Language in *City of Evil* by Avenged Sevenfold**

**Fungsi Sosial dan Ekonomi Bank Sampah Semanding Berseri  
Bagi Masyarakat Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**

**Multiple Correlations of Students' Structure and Vocabulary Mastery Toward Their  
Writing Ability of The First Year Students At MTs Maftahul Ulum Karangsono 1**

**Analisis Proses Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah  
pada Materi Fungsi Komposisi dan Invers**

**Penerapan Media *GeoGebra* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar  
pada Siswa SMP Bustanul Muta'allimin**

**Critical Analysis on Sound Devices and Figures of Speech of Emily Bronte's Poems**

**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika  
Berdasarkan Teori Krulik dan Rudnick pada Siswa SMK**

Terbit 31 Oktober 2022

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

**Ketua Penyunting**

Feri Huda, S.Pd. M.Pd

**Wakil Ketua Penyunting**

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd  
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

**Penyunting Ahli**

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd  
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

**Penyunting Pelaksana**

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd  
Suryanti, S.Si. M.Pd  
Cicik Pramesti, S.Pd. M.Pd

**Pelaksana Tata Usaha**

Kristiani, S.Pd. M.Pd  
Suminto & Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi:** Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional:** Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

---

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

*Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

*Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.  
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke [hudaferi@gmail.com](mailto:hudaferi@gmail.com) paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 26, Nomor 2, Oktober 2022

### Daftar Isi

Linguistic Errors on the Compositions Made by Second Year Students of English Department of UNIPA Kampus Blitar .....	1
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Penerapan <i>Square Analysis Mathematic (SAMAT)</i> Melalui INSTA pada Materi Bangun Datar Segi Empat Di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar .....	11
<i>Dhitamas Septia Nurjanah, Riki Suliana Rangga S, Suryanti</i>	
Penerapan Pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Blitar .....	24
<i>Ekbal Santoso</i>	
Deskripsi Pembelajaran Barisan dan Deret Aritmatika dengan <i>Problem Based Learning</i> Di SMK.....	38
<i>Febri Purwanto, Kristiani, Sitta Khoirin Nisa</i>	
An Analysis of Types of Sentences Found in KangGURU Voices in KangGURU Magazines.....	48
<i>Feri Huda</i>	
Penyelesaian Relasi Rekursif .....	73
<i>Fitria Yunaini</i>	
Written Language Errors Viewed From Surface Strategy Taxonomy .....	85
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> dengan Media Kartu Soal pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Kesamben .....	94
<i>Indah Kurniasari, Sitta Khoirin Nisa, Cicik Pramesti, Fitria Yunaini</i>	
An Analysis of Figurative Language in <i>City of Evil</i> by <i>Avenged Sevenfold</i> .....	102
<i>Moch. Sany Arrizal F, Annisa Rahmasari</i>	

Fungsi Sosial dan Ekonomi Bank Sampah Semanding Berseri Bagi Masyarakat Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar .....	112
<i>Rama Nofita Sari, Udin Erawanto, Miranu Triantoro</i>	
Multiple Correlations of Students' Structure and Vocabulary Mastery toward Their Writing Ability of the First Year Students at MTs Maftahul Ulum Karangsono 1 .....	123
<i>Ratna Nurlia</i>	
Analisis Proses Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Materi Fungsi Komposisi dan Invers.....	144
<i>Sindy Anggretha Mirabella W.P., M. Khafid Irsyadi, Kristiani</i>	
Penerapan Media <i>GeoGebra</i> pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar pada Siswa SMP Bustanul Muta'allimin.....	155
<i>Wahyu Tri Yuliana, Riki Suliana Ranggawati Sidik, Sitta Khoirin Nisa, Cicik Pramesti</i>	
Critical Analysis on Sound Devices and Figures of Speech of Emily Bronte's Poems.....	168
<i>Wiratno</i>	
Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Krulik dan Rudnick pada Siswa SMK.....	178
<i>Zuli Fatmawati, Cicik Pramesti, Suryanti, Ayu Silvi Lisvian Sari</i>	

# PENERAPAN *SQUARE ANALYSIS MATHEMATIC (SAMAT)* MELALUI INSTA PADA MATERI BANGUN DATAR SEGI EMPAT DI MTs AL MUSLIHUUN TLOGO BLITAR

Dhitamas Septia Nurjanah<sup>1)</sup>, Riki Suliana<sup>2)</sup>, Suryanti<sup>3)</sup>

[riki.rangga@gmail.com](mailto:riki.rangga@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan media pembelajaran *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA secara berkelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengacu pada model penelitian Kemmis dan Taggart, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat di Kelas VIIA MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar dengan langkah-langkah penerapan, yaitu: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, 2) penyajian materi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, 4) belajar kelompok, 5) mengenali masalah, 6) menganalisis masalah, 7) penilaian, 8) pengakuan tim.

**Kata Kunci:** *Square Analysis Mathematic (SAMAT)*, INSTA

**Abstract:** *This study aims to obtain a description of the application of learning media Square Analysis Mathematic (SAMAT) through INSTA in groups that can improve student learning outcomes on the rectangular building material. The type of research in this study is a classroom action research that refers to the Kemmis and Taggart research model, namely planning, action, observation, and reflection. The results showed that through the application of Square Analysis Mathematic (SAMAT) learning media through INSTA in groups can improve students' learning outcomes in the rectangular building material in Class VIIA MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar, with implementation steps, namely: 1) learning and motivating students; 2) presentation of materials; 3) organizing students into study groups; 4) group learning; 5) problem identification; 6) analyzing problems; 7) assessment; 8) team recognition.*

**Keyword:** *Square Analysis Mathematic (SAMAT)*, INSTA

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sanjaya, 2006: 2) menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.

Hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Menurut Sundayana (2014: 2) “Saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan”. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Salah satu metode mengajar yang baik yaitu dengan cara pengajaran menggunakan sarana media yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan serta tujuan pengajarannya.

Menurut Sudjana dan kawan-kawan (dalam Sundayana, 2014: 13) “Mengemukakan manfaat media, diantaranya: 1) pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa; 2) bahan pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi; dan 4) siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar”. Penggunaan media akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, dari berpikir konkret ke berpikir abstrak.

Hasil observasi awal di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar matematika

masih sangat rendah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, Pengajaran yang diterapkan oleh guru hanya sebatas metode mencatat dan tugas saja, dan siswa cenderung hanya menghafal rumus pada materi bangun datar tanpa memahami sifat-sifatnya, sehingga siswa kurang paham benar apa yang telah dipelajari tentang materi tersebut.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan inovasi dan perubahan dengan menerapkan media pembelajaran yang bermakna, mudah digunakan serta mudah untuk dipahami siswa. Sehingga peneliti merasa perlu membuat sebuah media pembelajaran untuk materi bangun datar segi empat yang bernama *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* dari plastik mika dimana siswa dapat menganalisis bangun-bangun yang ada didalam media dengan petunjuk INSTA, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat.

Tujuan dari penerapan media ini adalah siswa dapat aktif guna menganalisis serta memecahkan permasalahan dalam materi tersebut dan mampu berinteraksi dalam permasalahan secara sosial melalui kegiatan kelompok. Pembelajaran berkelompok lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok, dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang

dipikirkan siswa kepada teman dan akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas. Dengan berkelompok yang terbentuk antara 4-5 siswa akan terjadi saling membimbing dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

## **MEDIA PEMBELAJARAN**

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari satu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dengan menggunakan media, siswa lebih bermakna dalam menerima materi yang disampaikan serta siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

Menurut Gagne dan kawan-kawan (dalam Sundayana, 2014: 5) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

### **Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Midun (dalam Asyhar 2012: 41) secara umum beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah: a) dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. b) siswa akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran. c) media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada siswa. d) media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi, atau dilihat oleh siswa. e) dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. f) dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan. g) dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dengan media dapat menjangkau di tempat yang berbeda dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas. h) dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Secara lebih khusus tentang manfaat media, Kempt dan Dayton (dalam Sundayana, 2014: 11), mengidentifikasi: (1) penyampaian materi dengan media pelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) meningkatkan



kualitas hasil belajar siswa, (6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (7) media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, (8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif produktif. Dengan demikian fungsi media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis, membangkitkan keinginan dan minat baru, serta memberikan pengalaman menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

#### **Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Asyhar (2012: 44) meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: (a) media visual, jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan. Seperti peta, gambar, media realitas alam sekitar dan sebagainya; (b) media audio adalah jenis media yang digunakan dengan hanya melibatkan indera pendengaran. Seperti radio, CD player dan sebagainya; (c) media audio-visual jenis media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus. Seperti film, video, dan sebagainya; (d) multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak,

dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Seperti TV, Powerpoint, dan sebagainya.

Berbagai macam media mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Menurut Munandi (2012: 81) Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal visual terdiri atas kata-kata dalam bentuk tulisan. Pesan non verbal visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol non verbal visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi media visual.

Dalam penggunaan media visual dapat membantu siswa mengamati dan memahami secara langsung materi yaitu bangun datar segi empat. Siswa dapat menemukan sendiri sifat-sifat yang terdapat pada bangun segi empat melalui media visual. Demikian ini media yang dapat dilihat secara nyata memudahkan siswa untuk dapat melakukan percobaan dan pengamatan sendiri untuk menemukan suatu konsep pada materi yang dituju.

#### ***Square Analysis Mathematic (SAMAT)***

Media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan

kepada siswa sehingga merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan media pembelajaran *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* merupakan salah satu media nyata berbentuk *square*, yang didalamnya terdapat macam-macam bangun datar segi empat. Bangun datar yang ada pada kotak tersebut sebagai bahan yang

dianalisis objek belajar matematika pada materi segi empat.

Disetiap bangun yang ada memiliki ukuran yang berbeda, pada media ini siswa diharapkan mampu mencari tahu sendiri konsep sifat-sifat bangun datar segi empat dan luas serta kelilingnya.



**Gambar 1. Media *Square Analysis Mathematic (SAMAT)***

Gambar diatas merupakan media pembelajaran *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* dan bangun-bangun datar yang ada di dalam media tersebut.

**INSTA (*Instruction Sheet to the Answer*)**

INSTA (*Instruction Sheet to the Answer*) mempunyai arti lembar instruksi/petunjuk untuk menjawab. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, (2011: 668) “Instruksi adalah perintah, pengarahan, atau petunjuk untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas”.

Lembar instruksi berarti bahan cetak berupa lembaran yang berisikan perintah, pengarahan, atau petunjuk untuk melakukan pekerjaan

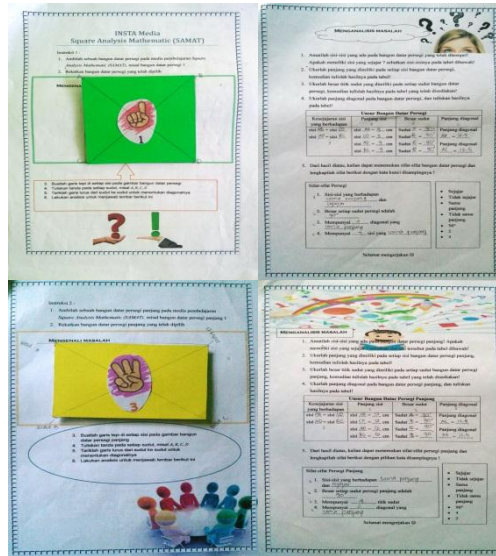
atau melaksanakan tugas. Sedangkan LKS ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi INSTA adalah lembar kerja siswa yang berisikan perintah atau langkah-langkah petunjuk penggunaan media *Square Analysis Mathematic (SAMAT)*, serta berisikan masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh siswa melalui media tersebut. Dengan kedua hal tersebut merupakan media dan lembar kerja yang saling bergantung satu sama lain.

Menurut Amri (2013: 101-103) berikut ini adalah alternatif-alternatif tujuan pengemasan materi pembelajaran dalam bentuk LKS: 1) membantu siswa menemukan suatu konsep, 2) membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah

ditemukan, 3) berfungsi sebagai penuntun belajar, 4) berfungsi sebagai penguatan materi, 5) berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Berikut gambar lembar kerja kelompok INSTA (*Instruction Sheet to the Answer*).



**Gambar 2. INSTA (*Instruction Sheet to the Answer*)**

Kelebihan media ini adalah terbuat dari bahan yang mudah didapat, dalam pembuatan tidak terlalu rumit, berwarna-warni sehingga terlihat lebih menarik, tidak memerlukan biaya yang besar. Kelemahannya antara lain tidak tahan lama, penggunaan media hanya memuat kelompok kecil, dapat digunakan berdasarkan petunjuk dari INSTA.

Tujuan media ini adalah siswa dapat lebih mudah mengenal dan mengamati sifat-sifat bangun datar segi empat secara langsung, serta mampu menyelesaikan masalah berkaitan sifat-sifat bangun datar segi empat.

**PEMBELAJARAN KELOMPOK**

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2012: 202) Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

kelompok yang heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Hal tersebut bertujuan untuk bersama kelompok mengamati suatu permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga siswa bekerja sama dan bertukar ide mengenai permasalahan yang hendak diselesaikannya.

Menurut Roestiyah (2011: 17) menyebutkan keuntungan penggunaan teknik kerja kelompok ialah: a) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah; b) dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah; c) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi; d) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar; e) para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi; f) dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai

dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Disamping keunggulan teknik kerja kelompok memiliki pula kelemahannya ialah: (1) kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang; (2) strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula; (3) keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Tanujaya dan kawan-kawan (2016: 7) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar". Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadap dari model Kemmis dan Taggart dengan 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar kerja kelompok INSTA

Lembar kerja kelompok pada penelitian ini berisi tentang petunjuk yang digunakan untuk menganalisis permasalahan pada materi bangun datar segi empat yang dikerjakan bersamakelompok.

2. Tes akhir siklus

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran materi segi empat dengan penerapan media *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA.

3. Lembar observasi guru dan siswa.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa bertujuan untuk mengukur aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media pembelajaran *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA pada materi bangun datar segi empat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data lembar kerja kelompok INSTA yang diperoleh dari hasil kerja kelompok siswa, data lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berasal dari observer, dan data hasil tes akhir siklus yang berasal dari siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Data Lembar Kerja Kelompok

Setiap kelompok dikatakan berhasil jika dalam kegiatan

pembelajaran mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan ketentuan dari sekolah yaitu lebih dari sama dengan 73% atau dengan nilai 73.

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Lembar Kerja Kelompok} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Data Tes Akhir Siklus

a. Ketuntasan Individu

Siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran setelah mencapai nilai ketuntasan apabila mencapai 73% atau minimal mencapai KKM yang ditentukan oleh guru yaitu 73. Artinya bagi siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 73$  maka siswa tersebut dikatakan lulus dan dapat melanjutkan pada materi berikutnya.

Ditentukan dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan belajar paling sedikit yaitu 80% dari jumlah siswa dalam suatu kelas.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jika hasil ketuntasan kelas:

$K \geq 80\%$  = secara klasikal tuntas.

$K < 80\%$  = secara klasikal belum tuntas.

3. Teknik Analisis Data Lembar Observasi

Aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan berhasil jika

mendapatkan nilai prosentase lebih dari sama dengan 75% atau dalam kategori baik.

Adapun taraf keberhasilan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Observasi**

Presentase Keberhasilan	Kriteria
$85\% \leq NP \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% \leq NP < 85\%$	Baik
$60\% \leq NP < 75\%$	Cukup
$55\% \leq NP < 60\%$	Kurang
$0\% \leq NP < 55\%$	Kurang Sekali

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil kegiatan pembelajaran pertemuan 1, 2, dan 3 dengan

penerapan media pembelajaran *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA yang diselesaikan bersama kelompok.

**Tabel 2. Hasil Lembar Kerja Kelompok INSTA**

Lembar INSTA	Nilai
1	81
2	84
3	95
<b>Nilai rata-rata keseluruhan</b>	87

Pertemuan pertama INSTA 1 memperoleh hasil rata-rata 81. Pertemuan kedua INSTA 2 memperoleh rata-rata 84. Sedangkan pertemuan ketiga memperoleh hasil rata-rata 95. Sehingga memperoleh hasil rata-rata keseluruhan yaitu 87. Berdasarkan kriteria keberhasilan kelompok dikatakan mencapai

ketuntasan apabila mencapai taraf penguasaan minimal 73% atau dengan nilai paling sedikit 73. Sehingga dari hasil rata-rata keseluruhan lembar kerja kelompok memperoleh hasil rata-rata keseluruhan yaitu 87 dikatakan tuntas.

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi**

Keterangan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<b>Pertemuan 1</b>	87,49%	88,97%
<b>Pertemuan 2</b>	87,49%	83,09%
<b>Pertemuan 3</b>	84,02%	86,03%
<b>Nilai rata-rata Keseluruhan</b>	86,33%	86,03%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan ke-1 memperoleh 87,49%. Pertemuan ke-2 memperoleh 87,49% dan pertemuan ke-3 memperoleh 84,02% sehingga didapat rata-ratanya adalah 86,33% dengan kategori “sangat baik”.

Sedangkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 memperoleh 88,97% pertemuan ke-2 memperoleh 83,09% dan pertemuan ke-3 memperoleh 86,03% sehingga didapat rata-ratanya adalah 86,03% dengan kategori “sangat baik”.

**Tabel 4. Hasil Tes Akhir Siklus**

	Siswa	Rata-rata
<b>Tuntas</b>	21	81%
<b>Tidak Tuntas</b>	5	19%

Hasil tes akhir siklus I siswa yang dilaksanakan pada pertemuan keempat (terakhir), dari 26 siswa yang melaksanakan tes akhir siklus I terdapat 21 siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 73$  dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan memperoleh nilai  $< 73$ . Dengan nilai tertinggi 90, nilai sedang diperoleh 73 dan nilai terendah 66. Sehingga diperoleh ketuntasan klasikal pada tes akhir siklus I adalah 81%.

#### **Pembahasan**

Penerapan *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus.

Pada pertemuan I membahas materi tentang sifat-sifat bangun datar persegi, persegi panjang, dan trapesium. Pada pertemuan II membahas materi tentang sifat-sifat bangun datar belahketupat, jajargenjang dan layang-layang. Pada pertemuan III membahas materi tentang luas dan keliling bangun

datar segi empat. Untuk pertemuan IV digunakan peneliti untuk tes akhir siklus.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan media pembelajaran dengan nama *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* yang mana dalam penggunaannya haruslah berdasarkan langkah-langkah pada instruksi INSTA untuk membahas materi bangun datar segi empat yang diselesaikan dengan berkelompok. Ini diharapkan untuk dapat memotivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika dan mendorong siswa memahami benar materi bangun datar.

Penyajian materi, tahap ini sebagai tahap memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Menurut Komalasari (2010: 4) menyebutkan “Proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan

dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu”.

Membentuk kelompok belajar, bertujuan agar dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Rusman, 2010: 203) “Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Dengan menggunakan media *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* siswa mengerjakan permasalahan serta memperoleh pengalaman dengan melakukan pengamatan pada media secara nyata yang terdapat pada tahapan lembar petunjuk INSTA yang diselesaikan bersama kelompok.

Mengenali merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui ciri-ciri suatu benda. Mengenali masalah dengan langkah-langkah instruksi lembar INSTA bertujuan siswa melakukan kegiatan mempraktikkan secara langsung sesuai instruksi pada materi bangun datar segi empat guna untuk dapat menganalisis sifat-sifat suatu bangun datar yang diamati.

Menganalisis masalah, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 37) “Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu

peristiwa, penguraian suatu pokok atas bagian-bagiannya dan penelaahan untuk memperoleh pengertian yang tepat”. Dengan demikian dari hasil melakukan kegiatan pengamatan mengenali masalah untuk selanjutnya menganalisis hasil penemuan yang diperoleh. Bertujuan siswa dapat menemukan sifat-sifat suatu bangun datar yang diamati.

Menurut Siregar dan Nara (dalam Dirman dan kawan-kawan, 2014: 8) “Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran”. Dengan menggunakan keaktifan siswa guru lebih dapat menilai hasil belajar kelompok dengan cara mempresentasikan serta menuliskan jawaban ke papan tulis dari hasil kerja kelompok.

Pengakuan tim adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi yang layak diberikan hadiah atau *reward*. Menurut Shoimin (2014: 157) “*Reward* bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang”.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan Penerapan *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA pada materi bangun datar segi empat di Kelas VIIA MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar dengan langkah-langkah: (a) Kegiatan awal yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (b) Penyajian materi, tahap ini menjelaskan mekanisme penggunaan media *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* berdasarkan langkah-langkah instruksi INSTA, (c) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, (d) Belajar kelompok dengan media *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA, (e) Mengenali masalah, tahap ini peneliti mendorong siswa mengamati media *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* sesuai instruksi dari lembar INSTA dan menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya, (f) Menganalisis masalah, pada tahap ini siswa menganalisis masalah mengenai materi bangun datar segi empat bersama kelompok, (g) Penilaian, dapat menilai hasil belajar kelompok dengan cara mempresentasikan serta menuliskan jawaban ke papan tulis dari hasil kerja kelompok, (h) Pengakuan Tim, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil belajar, hal itu diharapkan mampu memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media pembelajaran *Square Analysis Mathematic (SAMAT)* melalui INSTA diperoleh hasil belajar yaitu hasil lembar INSTA pada setiap pertemuan pembelajaran memperoleh hasil rata-rata 87% sehingga dapat disimpulkan hasil lembar kerja kelompok INSTA sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu lebih dari sama dengan 73. Pada hasil lembar observasi aktivitas guru memperoleh rata-rata presentase sebesar 86% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan hasil lembar observasi aktivitas siswa memperoleh rata-rata presentase sebesar 86,03% termasuk kategori sangat baik.

Tes akhir siklus memperoleh ketuntasan secara klasikal mencapai 81%. Hal ini sesuai kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikatakan berhasil sesuai kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti, maka penelitian tidak melanjutkan siklus II.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dari peneliti, sebagai berikut: 1) Pada penerapan yang menggunakan strategi pembelajaran berkelompok untuk tidak membagi anggota kelompok terlalu banyak. Serta mendorong siswa untuk ikut serta mengerjakan soal dalam berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar semua anggota berpusat pada tugas yang diberikan. 2) Dengan

sarana meja dan kursi yang mudah diatur akan dapat membuat nyaman siswa sehingga pembelajaran berjalan lancar. 3) Kelas yang sangat luas diharapkan guru menyampaikan pembelajaran dengan keras agar tidak ada siswa yang ketinggalan dengan apa yang disampaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Dirman dan Cicih, Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jamanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munadi, Yudhi, 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persabda.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadin, Asyraf dan Tien, Rostini. 2011. *Pengembangan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: CV Amalia Book.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jinne, Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.